

READING HIZB GHOZALI IN BOARDING SCHOOL LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

PEMBACAAN HIZIB GHOZALI DI PONDOK PESANTREN LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

Oki Dwi Rahmanto

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

okialkhabidz@gmail.com

Abstract

Reading Hizb Ghozali in Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Hizb Ghozali is one of the many benefits of Hizb. As for the practice, Santri must do the Tirakat. Besides, Tirakat of Santri is obliged to do readings Hizb Ghozali every day. If Santri violates will be punished by the caretaker of Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta. By using Karl Mannheim's Sociology of knowledge theory, it is hoped that this research could reveal meaning the Santri in the reading of Hizb Ghozali. Karl Mannheim discusses in detail the behavioural behaviour and meaning of human behaviour. Karl Mannheim distinguishes between three different meanings in social action, i.e. objective, expressive and documentary meaning. As for the results of this research, the objective meaning contained in the reading Hizb Ghozali in Pondok Pesantren Luqmaniyyah is reading Hizb Ghozali is a form of Ijazaban from Kyai Na'im as caretaker of Pesantren Luqmaniyyah, besides, the recitation of Hizb Ghozali believed to grant all the Hajat desired. The meaning of expressive is the recitation of Hizb Ghozali performed by the students because of the sense of Ta'dzim on the teacher and can be trusted to give many benefits. The meaning of the documentary in the reading of Hizb Ghozali is the recitation of Hizb Ghozali in Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta is a practice that can be a thorough culture..

Keywords: *Hizb Ghozali, Karl Mannheim's, Sociology of knowledge theory.*

Abstrak

Membaca Hizib Ghozali dalam Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta, Hizib Ghozali adalah salah satu banyak manfaat dari Hizib. Adapun prakteknya, Santri harus melakukan Tirakat tertentu. Selain itu, Tirakat Santri wajib melakukan pembacaan Hizib Ghozali setiap hari. Jika Santri melanggar akan dihukum oleh penjaga Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta. Dengan menggunakan Karl Mannheim tentang ilmu pengetahuan teori, diharapkan bahwa

penelitian ini dapat mengungkapkan makna Santri dalam membaca Hizb Ghozali. Karl Mannheim membahas secara rinci perilaku dan makna perilaku manusia. Karl Mannheim membedakan antara tiga makna berbeda dalam aksi sosial, seperti makna, ekspresif dan dokumenter. Adapun hasil penelitian ini, tujuan yang terkandung dalam membaca Hizb Ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah adalah bentuk dari Ijazahan dari Kyai Na'im sebagai pengurus dari Pondok Pesantren Luqmaniyyah. Makna ekspresif pembacaan Hizb Ghozali dilakukan oleh Santri karena rasa takdzim pada Kyai dan dapat dipercaya untuk memberikan banyak keuntungan. Makna dari film dokumenter dalam pembacaan dari Hizb Ghozali adalah pembacaan dari Hizb Ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta adalah latihan yang dapat menjadi budaya menyeluruh.

Kata Kunci : Hizb Ghozali, Karl Mannheim, Sosiologi Teori Pengetahuan.

Pendahuluan

Pembacaan al Qur'an dikalangan umat Islam memiliki berbagai macam model pembacaan. Mulai dari sekedar membaca sebagai ritual ibadah, membaca untuk memahami dan mendalami al Qur'an, hingga model pembacaan al Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis untuk pengobatan dan tujuan lain.¹ Hal ini dibuktikan dengan adanya pemfungsian pembacaan surah al-Fatihah sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit dan pembacaan surah al-muawidatain yang dapat mengusir sihir.² Hizib merupakan serangkain doa dan sejumlah ayat-ayat al Qur'an yang disusun oleh ulama masyhur tertentu, dan sebagian memiliki tata aturan waktu dalam pembacaannya.³ Ada beberapa hizib yang banyak dikenal dilingkungan pondok pesantren yaitu hizib as-syfa', hizib nahdatul wathon, hizib al-Kafi, hizib al-Bahr, hizib al-Birhatiyah, hizib al-Nashr, hizib al-Barr, hizib al-Bayumi.

Adapun rangkaian pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta dilakukan pada pukul 03.30 pagi yang diawali dari sholat hajat yang dipimpin Imam yang telah ditentukan oleh pengasuh, kemudian Imam memimpin pembacaan hizib ghozali yang diikuti oleh para santri. Pembacaan diawali dengan membaca tawasul kepada Nabi, Sahabat dan keluarganya kemudian dilanjutkan kepada umumnya orang muslim baik itu yang sudah meninggal atau masih hidup, dan kepada masyikh-masyikh. Setelah tawasul kemudian dilanjutkan dengan membaca al Fatihah 41 kali,

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 103.

² Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5.

³ Wawancara dengan Ustdz Ulin Nuha selaku Imam dalam pembacaan *hizib Ghozali*, tanggal 29 Februrari 2020.

potongan ayat kursi (wa la yauduhu hifdzhuma wa huwal ‘aliyul ‘adzim) 49 kali, selanjutnya Bismilahirrohmanirohim sebanyak 786 kali, pembacaan hizib ghozali 1 kali , kemudian membaca la haula wa la quwata ila bilahil ‘aliyyil ‘adzim sebanyak 100 kali, setelahnya membaca astghfirullahal’adzim sebanyak 100 kali dan Lailaha illallah 100 kali dan diakhiri dengan doa.⁴

Pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta di percaya mempunyai hasiat yaitu Allah akan mempermudah urusan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, hajat yang diinginkan akan terkabul dan bisa terlaksana, bisa terhindar dari bencana Alam ataupun segala sesuatu yang membahayakan pada dirinya.⁵Pembacaan hizib ghozoli merupakan pembacaan yang wajib dibaca, bahkan dalam peraturan pondok pesantren sendiri ada takziran atau hukuman khusus bila santri tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Keampuhan hizib ini bisa dilihat dari santri yang mengamalkan dengan menyebutkan hajat-hajat yang disampaikan. Salah seorang santri dalam penuturannya menyampaikan ketika tes CPNS tahun 2018 dia menginginkan lolos menjadi dosen disalah satu Universitas Islam Ternama di daerah Semarang. Akhirnya dengan melakukan pembacaan hizib ghozali istiqomah setiap hari dia berhasil lolos dan menjadi dosen tetap di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.⁶Selanjutnya santri lain yang menuturkan pembacaan hizib ini terbukti ampuh, dengan dia lolos tes beasiswa S2 LPDP dan mendapatkan beasiswa tersebut UGM.⁷Pengamalan

⁴ Teks *hizib Ghozali* halaman 20 terbitan Tegarejo, Magelang.

⁵ Kyai Nai'mul Wa'in Pengasuh Pondok Pesantren Luqmaniyah dalam pidatonya ketika memberikan *ijazah ghizib* kepada santri , tanggal 24 Juni 2019.

⁶ Pengalaman ini dituturkan oleh Aang Ashari salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Walisongo, tanggal 17 April 2020.

⁷Pengamalan ini dituturkan oleh Laili Mumbasyitoh selaku santri di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta, tanggal 16 April 2020.

lain dengan membaca hizib ghozali bisa dijauhkan dari berbagai penyakit yang ada dan bisa menjadi benteng diri kita untuk menahan hawa nafsu.⁸Kaitannya dengan kasus ini bisa sedikit memberi bukti kemampuan hizib ghozali bila diamalkan secara istiqomah.

Sejauh ini kajian mengenai pembacaan hizib masih jarang dilakukan oleh para peneliti. Setidaknya ada beberapa aspek kajian mengenai pembacaan hizib. Pertama, praktik tradisi pembacaan hizib yang berkembang dipondok pesantren.⁹Kedua, Fungsi Pembacaan hizib di Masyarakat.¹⁰ Ketiga, fenomena keanekaragaman bunyi bacaan hizib.¹¹Kajian ini memfokuskan pada pemaknaan pembacaan hizib, karena pembacaan hizib ghozali merupakan hizib yang sangat berbeda dengan pembacaan yang lainnya. Yang membedakan hizib ini dengan hizib yang lain yaitu tentang cara pengamalannya. Hizib ghozali dalam pengamalannya harus melakukan tirakat selama 7 hari berturut turut dan ketika berpuasa wajib membaca hizib tersebut selama tujuh kali dalam sehari, bila gagal dalam pembacaan atau puasanya maka mengulangi dari awal lagi dan belum bisa melaksanakan pengamalan hizib ghozali.¹² Selanjutnya pembacaan hizib ghozali di Pondok

⁸ Pengalaman ini dituturkan oleh Faisal Habib selaku takmir masjid Luqmaniyah, 27 Maret 2020.

⁹ Ahmad Fahrudin, *Pembacaan Hizib Al-Bayumi di Pondok Pesantren Wabid Hasyim* (Studi Living Qur'an), (Yogyakarta; Skripsi, Ushuluddin, 2019).

¹⁰ Muhammad Abdullah, *Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren* (Studi Kasus Wirid Asma'ul Husna dan Hizib Lathif di Brangsong Kendal), (Semarang:Jurnal, Ilmu Sastra, 2011).

¹¹ Uswatun Hasanah, *Analisis Kesalahan Fonetik dalam Pembacaan hizib Nabdatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid*, (Yogyakarta:Thesis, Ilmu Bahasa Arab, 2018)

¹² Penuturan Kyai Nai'im Salimi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta saat pemberian ijazah hizib ghozali kepada santri Luqmaniyah pada tanggal 24 Juni 2019.

Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta mewajibkan pembacaan ini dilakukan setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan.¹³ Selain itu pembacaan hizib ghozali dipercaya bisa mengabulkan segala hajat orang yang mengamalkannya.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi literatur dan menambah wawasan terhadap literatur yang telah disebutkan diatas. Sejalan dengan itu setidaknya ada tiga pertanyaan yang dapat diajukan. Pertama, bagaimana praktik pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta ? faktor apa saja yang yang menyebabkan pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta masih berlangsung? Bagaimana pemaknaan pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta ?Pertanyaan tersebut merupakan titik fokus dalam kajian ini. Pertanyaan-pertanyaan diatas dapat mewakili segala bentuk perilaku seseorang dalam melakukan pengamalan pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah. Karena, hal ini telah mencakup segala jenis praktik, motivasi dan bagaimana pemaknaan pembacaan hizib ghozali di pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta.

Tulisan ini berasumsi bahwa pertama, pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan pengamalan pembacaan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, atau bila seseorang ingin mengamalkan maka harus mendapat ijazah dari pimpinan pondok pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta dan harus melewati beberapa tirakat yang telah menjadi aturan agar seseorang bisa mengamalkannya. Kedua, pembacaan hizib ghozali merupakan pengamalan yang telah lama eksis dan menjadi suatu praktik yang melekat dan tidak bisa ditinggalkan,

¹³ Penuturan Muna selaku takmir masjid Luqmaniyyah pada tanggal 24 Maret 2020.

Ketiga, pembacaan hizib ghozali merupakan suatu kewajiban yang harus dibaca setiap harinya. Keempat, pembacaan hizib ghozali merupakan pengamalan yang dilakukan oleh para santri yang digunakan untuk mendekatkan diri pada Allah, memenuhi hajatnya dan dipercaya bisa menolak segala sesuatu yang membahayakan, seperti penyakit ataupun yang lainnya.

Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Teori sosial yang digunakan untuk menganalisis pemaknaan pembacaan hizib ghozali adalah teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Penulis tertarik menggunakan teori ini berdalih bahwa teori sosiologi pengetahuan membahas secara rinci terkait perilaku dan makna perilaku dari tingkah laku manusia. Sehingga dalam kesempatan ini, penulis berharap mampu menjelaskan perilaku dan makna perilaku jam'aaah pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta.

Karl Mannheim merupakan salah satu pelopor utama sosiologi pengetahuan selain Max Scheler. Hanya saja yang membedakan antara keduanya terletak pada corak dan muatan sosiologinya. Adapun sosiologi pengetahuan yang dipelopori oleh Scheler lebih bermuatan filosofis, sedangkan sosiologi pengetahuan yang dipelopori oleh Karl Mannheim lebih bermuatan sosiologis.¹⁴ Sehingga penulis dalam kesempatan ini lebih memilih sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim atas dasar peneliti yang akan kaji bercorak kebudayaan.

Secara konseptual, sosiologi pengetahuan muncul sebagai respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam baik dari

¹⁴ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyburi Arw. (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. xvi-xvii.

segi teori, metodologi maupun epistemologi. Ilmu-ilmu alam hakikatnya mengafirmasi kebenaran (pengetahuan) bebas nilai, apriori, dan obyektif. Berbeda dengan sosiologi pengetahuan yang lebih melihat kebenaran dan pengetahuan manusia bersifat subyektif dan tidak bebas nilai. Pengetahuan tidak akan pernah terlepas dari subyektifitas individu yang mengetahui latarbelakang sosial dan psikologi individu yang akan senantiasa mempengaruhi proses terjadinya hal tersebut.

Bagi Karl Mannheim, prinsip dasar pertama dalam sosiologi pengetahuan ialah bahwa tidak ada cara berfikir (mode of thought) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.¹⁵ Atas dasar demikian, ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memproduksi dan menyatakan dalam kehidupan mereka.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi: perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Oleh karena itu, ketika memahami tindakan sosial, seorang ilmuwan sosial harus mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial yaitu makna obyektif, ekspresive dan dokumenter. Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Makna ekspresive adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan), makna dokumenter yaitu makna yang tersirat

¹⁵ Karl Mannheim. *Essay On The Sociology Of Knowledge*, (London: Brodway House, 1954), hlm. 40.

atau tersembunyi, sehingga aktor (perilaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.¹⁶Berdasarkan pemaparan teori sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim, penulis menjadikannya sebagai kaca mata atau sudut pandang dalam pembahasan asal-usul latarbelakang praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Kemudian penulis juga memaparkan penjelasan tentang perilaku dan makna perilaku dari pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta meliputi makna obyektif, ekspresive dan dokumenter.

Praktik Pembacaan hizib Ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta

Pembacaan hizib ghozali merupakan suatu tradisi yang diprakasai oleh Kyai Na'imul Wa'in, Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta. Kyai Nai'm sendiri mendapatkan ijazah dari gurunya yaitu Kyai Abdurrahman Khudhri, saat beliau masih menuntut ilmu di Pondok Pesantren API Tegalrejo, Magelang. Pembacaan hizib Ghozali dimulai pada tahun 2018. Setiap pertengahan Syawal atau tepatnya ketika santri memulai pembelajaran baru, pimpinan pondok pesantren Luqmaniyyah mengumpulkan para santri di Masjid.

Tidak semua santri dikumpulkan, akan tetapi santri dari kelas Alfiyyah 1 baik putra ataupun putri untuk menerima ijazah langsung dari Kyai Na'im serta menerima tirakat sebelum melaksanakan pembacaan hizib tersebut. Kyai Na'im sendiri tidak mewajibkan kepada seluruh santri hanya kelas Alfiyyah 1, Alfiyyah II, Bukhari dan Ihya saja yang mengamalkan

¹⁶ Karl Mannheim. *Essay On The Sociology ..*, hlm. 43.

pembacaan ini.¹⁷ Sementara kelas Jurumiyyah dan Imrity tidak diwajibkan untuk mengikuti pembacaan hizib ghozali.

Hal ini dikarenakan pertama karena Kyai Na'im sendiri ittiba' terhadap pondoknya yang dulu yaitu pondok pesantren API Tegalrejo, karena di pondok pesantren API Tegalrejo tidak mewajibkan santri kelas Jurumiyyah dan Imrity yang diwajibkan hanya santri diatas kelas Alfiyyah 1. Dan patut diketahui di Pondok Pesantren Lumaniyyah Yogyakarta sendiri ada 6 kelas yaitu Jurumiyyah, Imrity, Alfiyyah I, Alfiyyah II, Bukhori dan Ihya.

Ketika kelasnya semakin tinggi maka masalah semakin kompleks sehingga pak Kyai Na'im mewajibkan pembacaan hizib bagi kelas Alfiyyah sampai Ihya, diharapkan dengan membaca hizib tersebut bisa menjadi benteng batin agar bisa menyelesaikan masalah dengan mudah.¹⁸



Keterangan: *Ijazahan Bersama Kyai*



Keterangan : *Tirakatan Santri*

¹⁷ Hal ini bisa dilihat di Peraturan Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta.

¹⁸ Penuturan Ustadz Ulin Selaku Imam Pembacaan *Hizib Ghozali* di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta pada tanggal 20 Maret 2020.

Prosesi Atau Tahapan Pelaksanaan Pembacaan Hizib Ghozali Di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta

Sebelum melaksanakan pembacaan hizib ghozali santri yang baru mengamalkan wajib tirakat puasa selama 7 hari berturut turut dan ketika berpuasa wajib membaca hizib tersebut selama tujuh kali dalam sehari dan bila gagal dalam pembacaan atau puasanya maka mengulangi dari awal lagi dan belum bisa melaksanakan pengamalan hizib tersebut. Pembacaan hizib ghozali dilaksanakan di masjid yang dipimpin langsung oleh Kyai Na'im. Tetapi bila kyai Na'im tidak ada atau sedang ada urusan beliau akan digantikan oleh Ustadz yang sudah ditunjuknya langsung yaitu Ustadz Ulin dan Ustadz Asif. Adapun rangkaian tradisi pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta dilakukan pada pukul 03.30 pagi diawali dengan sholat hajat dua raka'at secara berjama'ah yang dipimpin Imam, kemudian Imam memimpin pembacaan hizib ghozali yang diikuti oleh para santri.



Keterangan: *Shalat Hajat Santri Putri*

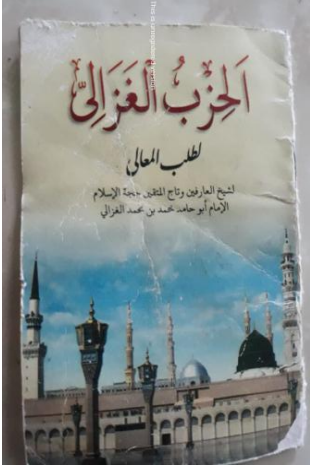


Keterangan: *Shalat Hajat Santri Putri*

1. Membaca Tawasul

Pembacaan diawali dengan membaca tawasul kepada Nabi, Sahabat dan keluarganya kemudian dilanjutkan kepada umumnya orang muslim baik

itu yang sudah meninggal atau masih hidup, serta kepada masyikh-masyikh. Berikut adalah tawasul yang dibacakan pada waktu pembacaan hizib ghozali:



Keterangan: *Hizib Ghozali* **Keterangan:** *Pembacaan Hizbi Ghozali*

إلى حضرة النبي محمد صلى الله عليه وسلم وأله
وأصحابه وذريته رضي الله عنهم الفاتحة
و إلى حضرة أبائه وإخوانه من لأنبياء والمرسلين وجميع
الملائكة المقربين والتابعين والتابعي التابعين وجميع العلماء
العاملين والشهداء والصالحين وجميع الأولياء أجمعين رضي
الله عنهم وخصوصا إلى حضرة سلطان الأولياء سيدنا الشيخ
عبد القادر الجيلاني وأصوله وفروعه الفاتحة

و إلى حضرة ولي الله الشيخ عبد الرحيم وأصوله
وفروعه الفاتحة
و إلى حضرة ولي الله الشيخ عبد الجليل وأصوله وفروعه
الفاتحة

و إلى حضرة ولي الله الشيخ عبد الكريم وأصوله وفروعه
الفاتحة

و إلى حضرة ولي الله الشيخ عبد الرشيد وأصوله
وفروعه الفاتحة
و إلى حضرة مشايخنا مشايخنا المسلسلين النبي
صلى الله عليه وسلم وخصوصا إلى حضرة

شيخنا المغفور له سيمباه خضري

شيخنا المغفور له سيمباه نور إيمان
شيخنا المغفور له سوباقر
شيخنا المغفور له مولنا مغربي
شيخنا المغفور له جمدي الكبرى
شيخنا المغفور له كياهي نور محمد
شيخنا المغفور له عبد الرحمن
شيخنا المغفور له رادين شهيد
شيخنا المغفور له حسن تقي
شيخنا المغفور له سيمباه دلهار

رضي الله عنهم وأصولهم وفرو عنهم الفاتحة
شيخنا المغفور له سيمباه مصدوقي
شيخنا المغفور له سيمباه منبع العلوم
شيخنا المغفور له سيمباه عبد العزيز
شيخنا المغفور له عبد الرحمن خضري
شيخنا المغفور له أحمد محمد خضري
شيخنا المغفور له سيمباه أنوار
و شيخنا المغفور له سيمباه سالم منبع العلوم
رضي الله عنهم وأصولهم وفرو عنهم الفاتحة

و خصوصا إلى حضرة الشيخ تان كورو هاسيبووان وأ
صوله وفروعه الفاتحة
و خصوصا إلى حضرة شيخنا ومربي أرواحنا كياهي الح
ج نجيب سالم وأصوله وفروعه الفاتحة
إلى حضرة أرواحنا ووالدينا وإخواننا وأحببتنا وجميع
المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات غفر الله لنا
ولهم الفاتحة

Tawasul merupakan salah satu jalan untuk berdoa dan salah satu bab untuk mendekatkan diri pada Allah. Maksud hakikat asalnya hanya Allah, sesuatu yang ditawasuli hanya sebagai lantaran untuk mendekatkan diri pada Allah.¹⁹

¹⁹ Muhammad 'alawi Maliki, *Mafahim Yajibu an-Tushoha*, (Darr Jawami'ul Kalim), hlm. 59.

Adapun dalil tawasul yaitu tercantum pada surat al-Maidah :35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah carilah perantara mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kalian bahagia.” (QS. Al-maidah: 35).

Kata *الْوَسِيلَةَ* (perantara) dalam ayat di atas jika ditinjau dengan disiplin ilmu ushul fiqih termasuk kata ‘amm (umum), sehingga mencakup berbagai macam perantara. Kata al-wasilah ini berarti setiap hal yang Allah jadikan sebab kedekatan kepada-Nya dan sebagai media dalam pemenuhan kebutuhan dari-Nya. Prinsip sesuatu dapat dijadikan wasilah adalah sesuatu yang diberikan kedudukan dan kemuliaan oleh Allah. Karenanya, wasilah yang dimaksud dalam ayat ini mencakup berbagai model wasilah, baik berupa para nabi dan shalihin, sepanjang masa hidup dan setelah wafatnya, atau wasilah lain, seperti amal shalih, derajat agung para Nabi dan wali, dan lain sebagainya.

2. Membaca Al-Fatihah 41 Kali

Setelah pembacaan tawasul yang dipimpin oleh Imam, kemudian dilanjutkan dengan membaca al- Fatihah 41 kali:

سورة الفاتحة

Al-Fatihah merupakan surah yang banyak memiliki keutamaan salah satunya sebagai ummul kitab. Selain itu masih banyak lagi faidah-faidah dari surah ini, seperti yang dikutip hadis dari Imam Bukhari:

ألا أعلمك أعظم سورة في القرآن قبل أن تخرج من المسجد فأخذ بيدي فلما أردنا أن نخرج قلت يا رسول الله إنك قلت لأعلمنك أعظم سورة من القرآن قال الحمد لله رب العالمين هي السبع المثاني والقرآن العظيم الذي أوتيته

“Maukah aku ajarkan engkau surah yang paling mulia dalam al Qur’an sebelum engkau keluar masjid? Lalu beliau memegang tanganku , maka ketika kami hendak keluar, aku berkata,”Wahai Rasullulah, sesungguhnya engkau mengatakan,”Aku akan mengajarkanmu surah yang paling agung dalam al Qur’an, Beliau menjawab, Alhamdulillahirobil’alamin dan al Qur’an al’azhim yang telah diberikan kepadaku.”

Redaksi diatas merupakan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori. Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa salah satu keutamaan surah al Fatihah yaitu surah yang paling agung dalam al Qur’an.

3. Membaca potongan ayat kursi 49 kali

Setelah selesai membaca surah al-fatihah Imam pun melanjutkan bacaannya dengan membaca potongan ayat kursi (wa la yauduhu hifdzhuma wa huwal ‘aliyul ‘adzim) 49 kali.

ولا يؤده حفظهما وهو العلي العظيم

Artinya: “Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya (langit dan bumi), Dan Allah maha tinggi lagi maha besar.”

Mengenai orang yang membaca ayat kursi dipagi dan petang hari, dari Ubay bin Ka’ab, Nabi Saw bersabda,

إذا قرأتها غدوة أجرت منا حتى تمسي وإذا قرأتها حين تمسي أجرت منا حتى تصبح

“Siapa yang membacanya ketika petang, maka ia akan dilindungi (oleh berbagai gangguan) hingga pagi. Siapa yang membacanya ketika pagi, maka ia akan dilindungi ketika sore”. (H.R Hakim)

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Hakim menjelaskan faedah ketika seseorang yang membaca ayat Kursi baik itu diwaktu pagi dan petang yaitu seseorang tersebut akan dihindarkan dan dilindungi dari segala macam gangguan baik itu jin atau manusia.

4. Membaca Bismilahirrohmanirohim 786 kali

Setelah Imam membaca potongan ayat kursi, selanjutnya Imam membaca Bismilahirrohmanirohim sebanyak 786 kali.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha pemurah lagi Maha penyayang”

Bismillah merupakan bacaan yang sangat dianjurkan dalam memulai suatu pekerjaan. Adapun Fadilahnya bisa dilihat dalam redaksi berikut.

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يَبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ فَهُوَ ابْتَدَأَ

“Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan bismillahirrohmanirrahim, amalan tersebut terputus berkahnya”.

Hadis riwayat Khatib dalam al-Jami’ , dari jalur Ar-Rahawai dalam Arba’in menyebutkan fadilah membaca bismillah disetiap melakukan pekerjaan yaitu bila seseorang melakukan pekerjaan dan tidak memulai dengan membaca bismillahirrohmanirrahim maka amalan akan terputus keberkahannya.

5. Membaca hizib ghozali 1 kali

Setelah membaca bismillahirrohmanirrahim. Imam dan santri baik putra atau putri membaca hizib ghozali yang dilakukan secara serentak. Dan prosesi saat Membaca hizib ghozali dipimpin langsung Kyai Na’im.



Keterangan: *Membaca Hizib Ghazali Di Depan Kyai Naim*

6. Membaca la haula wa la quwata ila bilahil 'aliyyil 'adzim 100 Kali

Setelah pembacaan ghizib ghozali kemudian Imam melanjutkan membaca la haula wa la quwata ila bilahil 'aliyyil 'adzim sebanyak 100 kali.

لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم

Artinya:”Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang maha tinggi lagi maha agung”.

Dikutip dalam syekh M Nawawi al-Bantani menyebutkan sejumlah keutamaan la haula wa la quwata illa billahil'aliyyil azhimi, yang dikutip dari hadis riwayat Ibnu Abiddunya.

ومن خواصها ما في فوائد السرجي قال ابن ابي الدنيا بسنده إلى النبي صلى الله عليه وسلم انه قال كل يوم لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم مئة مرة لم يصبه فقر ابدا

“Salah satu keistimewaan lafal hauqalah ini adalah apa yang disebutkan didalam Fawaidus Sarji, yaitu hadis riwayat Abid Dunya dengan sanad tersambung hingga Rasulullah Saw bersabda, siapa yang membaca la haula wa la quwata illa billahil'aliyyil azhimi setiap hari sebanyak 100 kali maka ia selamanya tak akan ditempa oleh kefakiran”,(lihat Syaikh M Nawawi Banten, Kasyifatu saja).

7. Membaca istighfar 100 kali

Setelah membaca *la haula wa la quwata illa billahil'aliyyil azhimi astaghfirullahal'adzim* Imam melanjutkan bacaannya dengan membaca Istighfar sebanyak 100 kali

استغفر الله العظيم

" Aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung".

Diantara petunjuk Nabi saw untuk memperbanyak istighfar adalah dipagi hari. Beliau biasa beristighfar sebanyak 100 kali untuk mengawali harinya. Dari Abu Musa al-Asy'ri R.a, Ia berkata: saat kami duduk-duduk , rasullulah Saw datang ke kami, kemudia beliau bersabda:

ما اصبحت غداة قط إلا استغفرت الله مئة مرة

"Tidaklah aku berada di pagi hari kecuali beristighfar kepada Allah sebanyak 100 kali.

Adapun salah satu fadilah membaca istighfar bisa dilihat di hadis yang dikutip dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* karya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من اكثر من الاستغفار جعل الله عز وجل له من كل هم فرجا ومن كل ضيق مخرجا ورزقه من حيث لا يحتسب

Artinya: "Rasullulah saw berkata barang siapa yang memperbanyak membaca istghfar (*astaghfirullahal 'adzim*), maka Allah akan menjadikan baginya segala kesusahan menjadi kegembiraan dan segala kesempitan menjadi lapang serta Allah akan member rizki pada orang tersebut tanpa disangka-sangka".

8. Membaca *Lailaha illallah* 100 kali

Setelah membaca istghfar (*astaghfirullahal 'adzim*) kemudian dilanjutkan membaca *Lailaha illallah* sebanyak 100 kali.

لا إله إلا الله

Artinya: “Tidak ada tuhan selain Allah”

Hadis yang menunjukan fadilah membaca Lailaha illallah sebanyak 100 kali bisa dilacak dalam kitab Bukhori dan Muslim. Rasulullah bersabda:

من قال لا اله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير في يوم مئة مرة كانت له عدل عشر رقاب وكتبت له مائة حسنة ومحيت عنه مائة سيئة وكانت له حرزا من الشيطان يومه ذلك حتى يمسي ولم يأتى احد بأفضل مما جاء به إلا احد عمل اكثر من ذلك

“Barang siapa mengucapkan Lailaha illallah wahdahu laa syarika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa ‘ala kulli syain qadir (tidak ada sesembahan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan segala pujian, Dialah yang maha kuasa atas segala sesuatu) dalam sehari sebanyak 100 kali, maka baginya sama dengan 10 budak yang dimerdekakan, dicatat baginya 100 kebaikan , dihapus darinya 100 kejelekan , dan dia akan terlindung dari syaitan pada siang hingga sore harinya, serta tidak ada yang lebih utama darinya kecuali orang yang membacanya lebih banyak dari itu”.

Hadis riwayat Abu dawud juga menyebutkan Fadilah membaca laa illaha Illallah, Rasulullah bersabda:

من كان اخر كلمه لا اله الا الله دخل الجنة

Artinya : “Barangsiapa yang akhir perkataannya sebelum meninggal laa illaha illallah maka dia akan masuk surga”.

9. Diakhiri dengan doa

Kemudian diakhiri dengan doa.

Aktor yang terlibat dalam pembacaan hizib ghozali

Kaitanya dengan pembacaan hizib ghozali di pondok pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta ada beberapa aktor yang terlibat disini. Diantaranya yaitu devisi takmir masjid, dan keamanan pondok. Setiap devisi berperan aktif dalam melancarkan kegiatan ini. Seperti halnya keamanan pondok pesantren yang bertanggung jawab untuk membangunkan santri pada pukul 02.50, keamanan pondok nantinya dibangunkan oleh santri yang jaga piket malam. Dengan diawali dengan menyalakan murotal di Masjid maka keamanan akan membangunkan santri yang masih terlelap tidur. Setelah dibangunkan devisi takmir turut ikut serta menyiapkan masjid sambil menunggu Imam datang.

Santri yang telat datang maka akan diberi hukuman khusus yaitu membaca hizib sampai selesai sambil berdiri sedangkan santri yang membolos yaitu tidak mengikuti pembacaan hizib ghozali maka akan diberi sanksi yaitu berdiri didepan ndalem Kyai. Untuk memudahkan dalam pengecekan santri, maka takmir membuat absensi khusus pembacaan hizib ghozali. Tidak hanya itu santri ketika melakukan pembacaan hizib ghozali tidak boleh tidur, bila santri tidur nanti devisi takmir siap memperingati dan membangunkannya, apabila masih tidur nanti santri akan disemprot dengan air.

Dengan demikian prosesi pembacaan hizib ghozali diharapkan bisa berjalan dengan lancar dan khushyu. Karena adanya devisi yang terlibat dalam prosesi pembacaan ini. Adanya kerjasama antar devisi dalam menertibkan prosesi pembacaan dapat menambah semangat santri dan membantu santri agar bisa melakukan pembacaan hizib secara istiqomah.

Faktor yang menyebabkan pembacaan hizib ghozali masih berjalan di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta

Pembacaan hizib merupakan bentuk ijazah yang diberikan kyai. Ijazah ialah suatu amalan yang diberikan oleh nabi Muhammad kepada sahabat, tab'in, tabi'in-tabi'in sampai kepada para ulama, kyai dan para guru kita. Ijazah juga bisa disebut dengan satu bentuk perizinan dari para Kyai kepada para santri untuk mengamalkan suatu amalan yang berkenaan dengan masalah-masalah duniawi atau masalah lainnya.

Suatu santri boleh mengamalkan amalan yang diperolehnya. Hal ini tercantum pada surah an-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,

Menurut keterangan Ustadz Ulin selaku Imam pembacaan hizib ghozali menuturkan "ayat tersebut berkaitan dengan bolehnya seseorang dalam mengamalkan ijazah seperti ijazah hizib ghozali. Menurut keterangannya ia menjelaskan bahwa ayat tersebut menjelaskan "Jadi sebagian orang itu ada yang diberi wahyu (ini khusus Nabi dan Rasul) tapi ada semisalnya, yaitu para wali dan Ulama' yaitu yang diberi ilham. Maka ketika amalan atau ijazahan, mereka mengamalkan berdasarkan ulama yang berdasarkan sanad, sahabat, tab'in atau bahkan tabi'in-tabi'in".

Secara historis hizib ghozali merupakan karangan dari Abu Muhammad bin Muhammad al-Ghozali ath-Thusi asy-Syaf'I yang lahir di Thus tahun 1058/450 H dan meninggal pada tahun 1111/14 Jumadil akhir 505. Dalam kisah pembutan hizib ghozali digunakan untuk mengatasi segala

kesulitan dan kesusahan pada zaman Sulthan Yusuf bin Tasyifin di negeri Maghribi. Pada saat itu kaum Fuqha dan ahli dhohir banyak yang ingkar dan hasud pada Imam Ghozali dan kemudian mereka usul kepada Sulthan Yusuf supaya membakar karangan Imam Ghozali yaitu Ihya ‘Ulumuddin dan tidak boleh beredar di negeri Maghribi.

Ketika Imam Ghozali diberikan kabar oleh salah satu muridnya mengenai hal tersebut maka Imam Ghozali menjawab :

مَرْقُوا إِذَا يَهْلِكُهُمُ اللَّهُ عَسَى

Artinya: Semoga Allah menghancurkan mereka bila , mereka menyobeknya(kitab ihya ‘Ulumuddin).

Setelah kerajaan yang dipimpin oleh Sulthan Yusuf runtuh kemudian digantikan oleh Imam Muhammad Mahidi putra murid Imam Ghozali.

Dari latarbelakang hizib ghozali ini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya imam al-Ghozali menggunakan hizib ini untuk mengatasi segala kesusahan dan kesulitan. Sehingga sampai saat ini pembacaan hizib ghozali masih berjalan dengan baik dan seseorang yang mengamalkannya menginginkan fadilah-fadilah yang ada pada hizib ghozali.

Pemaknaan pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia terbentuk melalui dua dimensi yaitu perilaku dan makna (meaning). Oleh karena itu dalam memahami suatu tindakan sosial, ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku, Karl Mannheim membedakannya menjadi tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial yaitu makna obyektif,

ekspresive, dan dokumenter.²⁰Langkah yang diambil penulis yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung terhadap perilaku pembacaan hizib ghozali yaitu dengan mewawancarai informan kunci dan responden (informan non kunci). Diantara daftar orang yang termasuk informan kunci yaitu Kyai Na'imul Wa'in. Sedangkan daftar orang yang termasuk informan non kunci ialah santriwan dan santriwati yang menjadi jam'ah pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta.

1. Makna Obyektif

Menurut Karl Mannheim makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.²¹Dan untuk memperoleh makna obyektif tersebut seseorang peneliti harus melihat secara langsung atau observasi kondisi konteks sosial yang mempengaruhi. Sehingga dengan makna obyektif, penulis dapat menemukan makna asli dari suatu keadaan sosial yang mempengaruhi pemaknaan pada perilaku pembacaan hizib ghozali.

Makna obyektif dari pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta, yaitu bahwa pada mulanya, pembacaan hizib ghozali ini dilakukan oleh Kyai Na'im Salimi sebagai amalan yang beliau dapatkan dari gurunya yaitu Kyai Abdurrahman Khudari selama beliau menuntut di Pondok Pesantren API Tegalrejo, Magelang. Hal ini penulis peroleh dari keterangan

²⁰ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, (London:Broday House, 1954), hlm.43.

²¹ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology...*, hlm. 46.

Kyai Na'im Salimi mengatakan pembacaan hizib ghozali merupakan kegiatan mujahadah dan wirid sebagai penolak kedzoliman. Hal ini penting karena sebagai penuntut ilmu pasti akan banyak godaan.

“Hizib ghozali sangat penting kangge awake dewe, kangge wirid supaya awake dewe olehe berjuang lan tholabul ‘ilmi terhindar dari kedzoliman niki saget ditingali teng bacaan hizib

أعداؤنا لن يصلوا إلينا بالنفس ولا بالواسطة لا قدرة لهم على إيصال السوء إلينا
بحال من الأحوال²²

Dalam melakukan pembacaan hizib ghozali santri diwajibkan untuk melakukan tirakatan yaitu Puasa 7 hari berturut dan melakukan pembacaan 7 kali dalam sehari selama puasa tersebut. Hal ini penulis kutip dari ungkapan Kyai Na'im Salimi.

“Hizib ghozali iku mau puasane seminggu, ki lagi romadhon ben ra kabotan iso digabung sekalian, lan pengamalane sedina ping 7 selama seminggu. Nek sampean iso maksimal meneh 41 kali sampen dunga iso langsung ke kabul. Masyaallah hizib ghozali iku luar biasa. Syukur sampen iso kuat 11 kali atau 21 kali iku soyo okeh khatame soyo okeh jalane”²³.

Kemudian beliau menjadikan pembacaan hizib ghozali ini sebagai awrad rutinan yang saat ini biasa dibaca setiap hari tanpa jeda libur. Dan kyai na'im sendiri percaya bahwa dengan kita membaca hizib ghozali secara

²² Penuturan Kyai Na'im Salimi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta saat pemberian ijazah hizib ghozali kepada santri Luqmaniyyah pada tanggal 24 Juni 2019.

²³ Penuturan Kyai Na'im Salimi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta saat pemberian ijazah hizib ghozali kepada santri Luqmaniyyah pada tanggal 24 Juni 2019.

istiqomah maka segala hajat akan terkabul dan bagi seseorang yang membacanya akan terhindari dari segala macam bahaya atau penyakit.²⁴

“Hizib ghozli niku faedah okeh bangt ya kabeh santri iki lagi tolabul ‘ilmi nggih katah godaan, iso nganggo mahabah, jalur rizki ya iso, ngendikane pengasuh tegalrejo generasi saiki ngendikaken, hizib ghozali nek diwaca istiqomah sediana kaping pitu selama 41 dina iso gampangke rizki”.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis merangkum makna obyektif diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembacaan hizib ghozali merupakan bentuk ijazahan yang awalnya beliau dapatkan sewaktu beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren API Tegalrejo, Magelang.
- b. Sebelum melakukan pembacaan hizib ghozali santri yang akan mengamalkannya wajib tirakatan puasa 7 hari berturut-turut dan membaca hizib ghozali 7 kali khataman pada saat dihari puasa tersebut. Bila puasa atau pembacaan 7 kali khtaman gagal maka santri wajib mengulangi dan santri tidak bisa mengamalkan hizib ghozali tersebut.
- c. Pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta merupakan sebagai kegiatan wirid rutin yang dilakukan santri bersama Kyai Na’im Salimi sendiri bila kyai Na’im berhalangan maka akan digantikan oleh Ustadz yang telah ditunjuk beliau yaitu Ustdz Ulin dan Asif. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, bila santri ada yang tidak melakukannya maka akan dikenai hukuman berdiri di depan ndalem Kyai Na’im Salimi.

²⁴ Hal ini penulis kutip dari pidato Kyai Na’im Salimi saat pemberian *ijzah hizib ghozali* tahun 2019 di Masjid Luqmaniyah.

- d. Pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan salah satu bentuk riyadah yang dipercayai dapat mengabulkan segala hajat dan menolak bahaya atau penyakit.

2. Makna ekspresive

Setelah penulis menelusuri makna obyektif dalam pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta, selanjutnya penulis akan menelusuri makna ekspresive. Menurut Karl Mannheim makna ekspresive makna yang ditunjukkan oleh aktor atau (pelaku tindakan). Melalui makna ekspresive akan ditemukan suatu tindakan seseorang perilaku atau aktor berdasarkan sejarah personalnya.²⁵ Hal ini akan didapatkan dari hasil wawancara secara langsung kepada para santri Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta. Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung kepada aktor, penulis memperoleh beberapa pemaknaan pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta dengan berbagai ragam makna.

- a. Fajar Abdul Mukhlis dari Kebumen kelas Alfiyyah 1, mengatakan:

“nek aku moco hizib ghozali kang, niku nggih karena manut peraturan pondok, dewe kan reti nek misal ra moco hizib ghozali dikon ngadek nang ngarepan ndalem, lah niku nggih salah satu faktor kulo termotivasi moco hizib ghozali. Selain niku nggih faktor kulo maca hizib ghozali nggih pengen mendekatkan diri pada Allah kang.”²⁶

²⁵ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology...*, hlm. 46.

²⁶ Wawancara kepada Fajar Abdul Mukhlis dari Kebumen kelas Alfiyyah 1 pada tanggal 25 februari 2020

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Fajar dalam memaknai pembacaan hizib ghozali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah, karena adanya kedisiplinan peraturan Pondok Pesantren Lumniyyah. Selain itu, pembacaan hizib ghozali dilakukan agar senantiasa bisa mendekatkan diri pada Allah Swt.

b. Muna dari Banyumas kelas Bukhori, mengatakan:

“Nek pertama kulo mengamalkan pembacaan hizib ghozali karena niku kewajiban pondok, yang kedua secara pribadi kulo membaca hizib karena fadhilah juga, karena banyak juga fadhilahnya terutama terkait dengan keselamatan, itu yang paling kulo tuju sih”. Nek kulo biasane mbaca hizib dampak ingkang kulo rasaaken niku gih saget tenang kados niku”.²⁷

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Muna dalam memaknai pembacaan hizib ghozali yaitu karena sebuah kewajiban, adanya banyak fadhilah yang terkandung dalam pembacaan hizib ghozali tersebut. Dampak yang dirasakan ketika selesai membaca hizib hati menjadi tenang.

c. Charismanto dari Palembang kelas Ihya, mengatakan:

“Ta’dzim atau mematuhi perintah dan dawuh Kyai karena telah diijazahkan sehingga tertaklif pada diri kita sehingga istiqomah untuk menjalankan pembacaan hizib tersebut. Kemudian, yang kedua soal dampak, yang saya rasakan setidaknya saya merasakan keselamatan lahir batin, dan setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya, pasti ada atsar atau dampak ketika kita membaca secara istiqomah walaupun kita tidak menyadarinya”.²⁸

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Charismanto dalam memaknai pembacaan hizib ghozali yaitu sebagai rasa ta’dzim dan mematuhi perintah dari guru. Charismanto pun mempercayai akan banyaknya fadhilah

²⁷ Wawancara kepada Muna dari Banyumas kelas Bukhori pada tanggal 16 April 2020.

²⁸ Wawancara kepada Charismanto dari Palembang kelas Ihya pada tanggal 15 April 2020.

ketika kita mengamalkan pembacaan hizib diantaranya bisa merasakan keselamatan lahir batin, dan segala kesulitan pasti ada jalan kelauarnya.

d. Irfa' Amalia dari Pekalongan kelas Alfiyyah I, mengatakan:

“kalau awalnya saya melakukan pembacaan hizib ghozali ini karena adanya peraturan, tapi lama kemudian menjadi sebuah habit yang saya lakukan, karena selain dapat fadilah juga diniati ibadah. Dalam hizib ghozali juga disebutkan *أعداؤنا لن يصلوا إلينا بالنفس ولا بالواسطة لا* *إيصال السوء إلينا بحال من الأحوال* dari penggalan kata tersebut kayak menjadi tameng agar musuh apapun termasuk virus covid 19 misal, tidak akan sampai ke kita”.²⁹

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Irfa' Amalia dalam memaknai pembacaan hizib ghozali yaitu sebagai bentuk kewajiban dan diniatkan sebagai ibadah sehingga bisa memperoleh banyak fadilah. Dampak yang dirasakan setelah membaca hizib tersebut bisa terhindar dari macam penyakit termasuk virus covid 19.

e. Ismau Rosidah dari Banyuwangi kelas Alfiyyah II, mengatakan:

“Aku sih durung pernah ndue hajat. Mksude koyo pengin mergawe nang kene ngono ben keterimo urung pernah. nek sing tek karepke membaca hizib ghozali niku gih , saged lancar ngaji sampai rampung, urusane dipenake, rejekine dilancarke. Ya syukur-syukur rejekine ana ning ndi-ndi (maksude ya nemu ae masio ra sepiro.”³⁰

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Ismau Rosidah yaitu menginginkan adanya fadilah dari pembacaan hizib ghozali baik itu, digampangkan dari segala urusannya, ditambhkan rizkinya dan dilancarkan mengajinya sampai selesai.

²⁹ Wawancara kepada Irfa' Amalia dari Pekalongan kelas Alfiyyah I pada tanggal 16 April 2020.

³⁰ Wawancara kepada Ismau Rasidah dari Banyuwangi Kelas Alfiyyah II pada tanggal 15 April 2020.

f. Eka zuliyana dari Magelang kelas Bukhori, mengatakan:

“ kulo nggih mengamlakan hizib ini karena ada dawuh dari guru (abah Na'im) untuk diwajibkan membaca hizib ghozali bagi kelas alfiyyah I sampai Ihya. Yang kedua karena rasa tanggung jawab soalnya sudah diijazahi to, makannya mau gak mau harus dibaca. Toh, juga kalau dilihat dari fadilahnya kan banyak juga”.³¹

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Eka dalam memknai pembacaan hizib yaitu karena ta'dzim dengan kyai Na'im, adanya rasa tanggung jawab karena kita telah diberi ijazah dalam membacanya, dan adanya fadilah yang banyak ketika seseorang membacanya.

g. Lailatul Mumasyitoh, Mengatakan:

“Amalan hizib ghozali kulo yakini wonten faedahe, patokane kulo nggih nderek kyai, mugi-mugi fadilahe muncul dalam bentuk apapun , nek mboten teng kulo nggih anak turun kulo. Mungkin, salah satu faktor saged lolos beasiswa S2 LPDP teng UGM nggih berkat amalan hizib ghozali niku.”³²

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Lailatul Mumasyitoh dalam memaknai pembacaan hizib ghozali yaitu karena ta'dzim kepada guru, dengan melakukan pembacaan hizib ghozali hajat kita bisa terkabulkan seperti lulus beasiswa S2 di UGM.

h. Aang As'ari

“Salah setunggale kulo ketampi dosen tetap di UIN Walisongo semarang nggih karena faktor pembacaan hizib ghozali, akan tetapi

³¹ Wawancara kepada Eka Zuliyana dari Magelang Kelas Bukhori pada tanggal 16 April 2020.

³² Wawancara kepada Lailatul Mumbasyitoh dari Cilacap pada tanggal 16 April 2020.

selain melakukan pembacaan tersebut harus diiringi dengan usaha dan doa.”³³

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Aang ashari dalam memaknai pembacaan hizib ghozali yaitu selain kita melakukan pengamalan hizib ini secara istiqomah harus dibarengi dengan usaha yang maksimal.

i. Ma’ruf, mengatakan:

“iya aku sempet ngamalin pembacaan hizib seminggu sebelum tes CPNS dosen di IAIN Purwokerto, jadi tiap hari saya baca 7 kali, selain itu ya harus wajib belajar sing tenanan dan juga ditirakati, sing penting ditata niate macane sing bener-bener udu kur urusan duniawai semata, InsyaAllah dikasih jalan sing kepenak.”³⁴

Makna ekspresive yang ditunjukkan oleh Ma’ruf dalam memaknai pembacaan hizib yaitu dengan seseorang niat ikhlas dan mengamalkan hizib ghozali bisa mengabulkan hajat yang diinginkannya.

Dari berbagai penuturan santri diatas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Sebagai bentuk rasa patuh terhadap guru
- b) Agar dapat lebih mendekatkan diri pada Allah
- c) Sebagai rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengamalkannya.
- d) Menunjukkan adanya makna praktis berupa fadilah dimudahkan segala urusannya, dikabulkan hajatnya, dihindarkan dari segala macam penyakit, bahaya dan diberikan ketenangan hati.

³³ Wawancara kepada A’ang Ashari dari Tasikmalaya pada tanggal 17 April 2020.

³⁴ Wawancara kepada Ma’ruf dari Banjar pada tanggal 17 April 2020.

3. Makna Dokumenter

Setelah penulis menelusuri makna ekspresive. Selanjutnya akan menjelaskan mengenai makna dokumenter. Menurut Karl Mannheim makna dokumenter yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh.³⁵ Pembacaan hizib secara umum sebenarnya telah banyak dilakukan seperti hizib ghozali, hizib nahdatul wathan, hizib lathif, hizib al-kahfi, hizib as-syifa dan lain-lain baik itu di Pondok Pesantren atau pun di masyarakat umum.

Di kalangan pondok pesantren berbasis ahlu sunnah amalan-amalan seperti pembacaan hizib bukanlah suatu yang asing. Seperti di pondok pesantren wahid Hasyim Yogyakarta yang biasa membaca hizib al-bayumi dan di daerah lombok yang kental dengan pembacaan hizib nahdathul wathan. Karena mujahadah atau wiridan di lembaga pendidikan pesantren yang menganut sistem ahlu sunnah wal jama'ah selalu menekankan santri agar selalu melakukan wirid dan mujahadah dalam upayanya dalam mendekati diri pada Allah SWT. Di pondok pesantren kegiatan-kegiatan seperti mujahadah, wirid merupakan suatu tradisi yang telah dilestarikan sejak lama hingga sekarang, maka tak heran jika sampai sekarang ini banyak dijumpai kegiatan-kegiatan tersebut di kalangan pesantren. Sadar atau tidak sadar hal tersebut telah menjadi budaya yang diturunkan secara turun-temurun dan terus berkembang hingga saat ini.

³⁵ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology...*, hlm. 46.

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di pondok pesantren Lumaniyyah Yogyakarta terhadap pembacaan hizib ghozali , dapat diambil kesimpulan yaitu praktik pembacaan hizib ghozali dilakukan setiap hari jam 03.30, yang dipimpin oleh Kyai Na'im Salimi atau ustadz yang mengantikannya. Prosesi pembacaan hizib ghozali dimulai dari membaca tawasul kepada nabi, sahabat, semua orang Muslim baik yang masih hidup atau sudah meninggal, dan Masyayikh- masyayikh, Setelah tawasul kemudian dilanjutkan dengan membaca al Fatihah 41 kali, potongan ayat kursi (wa la yauduhu hifdzhuma wa huwal 'aliyul 'adzim) 49 kali, selanjutnya Bismilahirrohmanirohim sebanyak 786 kali, pembacaan hizib ghozali 1 kali , kemudian membaca la haula wa la quwata ila bilahil 'aliyyil 'adzim sebanyak 100 kali, setelahnya membaca astghfirullahal'adzim sebanyak 100 kali dan Lailaha illallah 100 kali dan diakhiri dengan doa.

Pembacaan hizib ghozali sampai saat ini berlangsung karena ada dua unsur yang melatarbelakanginya. Yaitu Normatif dan Historis. Kalau dilihat dari segi normatifnya bisa dilihat pada surat an-Nur ayat 43. Sedangkan kalau dilihat dari segi historisnya, hizib ghozali merupakan karangan dari Abu Muhammad bin Muhammad al-Ghozali. Pembacaan hizib ghozali digunakan oleh Imam Ghozali untuk emngatasi segala kesulitan dan kesusahan, sehingga sampai saat ini oleh santri digunakan dan dibudidayakan sebagai praktik tradisi dengan mengharapkan fadilah-fadilah yang terkandung pada hizib tersebut.

Makna yang terkandung dalam pembacaan hizib ghozali menurut teori sosiologi Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna , yaitu obyektif, ekspresive dan dokumenter. Ketika pembacaan hizib ghozali ditarik terhadap makna obyektif yaitu pembacaan hizib ghozali merupakan bentuk

ijazah dari Kyai Na'im terhadap santrinya, sebelum melakukan pembacaan hizib wajib tirakat puasa selama 7 hari dan dalam puasa tersebut wajib membaca 7 kali dalam setiap harinya, selain itu pembacaan hizib ghozali merupakan bentuk peraturan yang wajib untuk dilaksanakan oleh santri. Jika dilihat dari makna ekspresive yaitu sebagai bentuk rasa patuh kepada guru, agar lebih mendekatkan diri pada Allah, rasa tanggung jawab dan kedisiplinan santri, menunjukkan makna praktis berupa fadilah seperti dijauhkan dari penyakit, digampangkan rizkinya dan dikabulkan segala hajatnya. Untuk makna dokumenter, yaitu pembacaan hizib ghozali di pondok pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan satu praktek yang bisa menjadi kebudayaan yang menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad. *Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren* (Studi Kasus Wirid Asma'ul Husna dan Hizib Lathif di Brangsong Kendal). Semarang: Jurnal, Ilmu Sastra, 2011.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arw. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Fahrudin, Ahmad. *Pembacaan Hizib Al-Bayumi di Pondok Pesantren Wabid Hasyim* (Studi Living Qur'an). Yogyakarta; Skripsi, Ushuluddin, 2019.
- Hasanah, Uswatun. *Analisis Kesalahan Fonetik dalam Pembacaan hizib Nahdatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid*. Yogyakarta: Thesis, Ilmu Bahasa Arab, 2018.
- Maliki, Muhammad 'alawi. *Mafahim Yajibu an-Tushoba*, (Darr Jawami'ul Kalim).
- Mansur dkk Muhammad., *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah al Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Mannheim, Karl. *Essay On The Sociology Of Knowledge*. London: Brodway House, 1954.

- Mustaqim, Abdul *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Teks *hizib Ghozali* terbitan Tegalrejo, Magelang.
- Penuturan Kyai Nai'im Salimi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta saat pemberian ijazah hizib ghozali kepada santri Luqmaniyyah pada tanggal 24 Juni 2019.
- Wawancara kepada Ustadz Ulin Selaku Imam Pembacaan *Hizib Ghozali* di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta pada tanggal 20 Maret 2020.
- Wawancara kepada Mu'alim selaku keamanan pondok pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta 23 Januari 2020.
- Wawancara kepada Risa hafidz selaku ketua takmir pondok pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta 20 Januari 2020.
- Wawancara kepada Fajar Abdul Mukhlis dari Kebumen kelas Alfiyyah 1 pada tanggal 25 februari 2020.
- Wawancara kepada Muna dari Banyumas kelas Bukhori pada tanggal 16 April 2020.
- Wawancara kepada Charismanto dari Palembang kelas Ihya pada tanggal 15 April 2020.
- Wawancara kepada Irfa' Amalia dari Pekalongan kelas Alfiyyah I pada tanggal 16 April 2020.
- Wawancara kepada Ismau Rasidah dari Banyuwangi Kelas Alfiyyah II pada tanggal 15 April 2020.
- Wawancara kepada Eka Zuliyana dari Magelang Kelas Bukhori pada tanggal 16 April 2020.
- Wawancara kepada Lailatul Mumbasyitoh dari Cilacap pada tanggal 16 April 2020.
- Wawancara kepada A'ang Ashari dari Tasikmalaya pada tanggal 17 April 2020.
- Wawancara kepada Faisal Habib selaku takmir masjid Luqmaniyyah, 27 Maret 2020.
- Wawancara kepada Ma'ruf dari Banjar pada tanggal 17 April 2020.